

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

**NANDA ELTI RIZKA AMALIA
166810685**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS
SMA NEGERI 1 PEKANBARU**

Nanda Elti Rizka Amalia, Sukarni
**Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas
Islam Riau**
nandaeltirizkaamalia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 71 peserta didik dengan pengambilan sampel sebanyak jumlah populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang diolah menggunakan *SPSS V 14.00 for windows*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan kesiapan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan cara mengajar guru yang cenderung membosankan, ditambah lagi dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran secara daring ini menyulitkan guru dan siswanya dalam melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif dan kurang efisien. Dari hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada pihak sekolah khususnya pada guru yang melakukan pembelajaran sebaiknya lebih variatif, dan mendukung minat belajar serta kesiapan belajar peserta didik, agar lebih menarik perhatian dan antusiasme peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata kunci : Minat Belajar, Kesiapan belajar

**THE EFFECT OF LEARNING INTEREST AND LEARNING READINESS
ON LEARNING OUTCOMES IN ECONOMIC LESSONS OF CLASS X IPS
SMA NEGERI 1 PEKANBARU**

Nanda Elti Rizka Amalia, Sukarni

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas

Islam Riau

nandaeltirizkaamalia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the influence of interest in learning and learning readiness on learning outcomes in economic subjects in class X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru. The methodology used in this study is correlational research. The population in this study amounted to 71 students with a sample of the population. The data collection technique in this study used a questionnaire that was processed using SPSS V 14.00 for windows. Data analysis used quantitative descriptive analysis. The results showed that interest in learning and learning readiness did not significantly influence learning outcomes in economic subjects. This is because the way teachers teach tends to be boring, coupled with learning that is carried out online. This online learning makes it difficult for teachers and students to carry out the learning process. This online learning process makes learning less conducive and less efficient. From the results of the conclusions obtained from this study, the authors provide suggestions to the school, especially teachers who carry out learning, it should be more varied, and support learning interest and learning readiness of students, in order to attract more attention and enthusiasm of students in learning so that they can achieve results. optimal learning.

Keywords: Interest in Learning, Readiness to learn

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas ridho dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru**”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan motivasi, saran, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., MCL, Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd, Wakil Dekan I Bidang Akademik. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan. Bapak Drs. Daharis, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).

4. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi, dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
5. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si Pembimbing, atas ketulusan hati dan kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan serta penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Tata Usaha beserta Bapak Ibu Karyawan/i Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
7. Ibu Dr. Wan Roswita, M.Pd Kepala SMA Negeri 1 Pekanbaru, Ibu Fitri Anita M.Pd dan Ibu Wenmar Isqaedah M.Pd Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X beserta bapak/ibu guru lainnya, karyawan/i Tata Usaha SMA Negeri 1 Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis selama observasi dan penelitian.
8. Seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Pekanbaru yang telah membantu penulis selama observasi dan penelitian.
9. Kedua orang tuaku Ayah Eljoni dan Ibu Titin Wahyu Misdiawati yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil serta mencurahkan kasih sayang kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya saudaraku tercinta, Nindi Elti Rizki Amalia.

10. Seluruh keluarga besar ayah dan ibu yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk terus belajar, berusaha serta tidak mudah menyerah dalam meraih cita-cita dan mengharumkan nama keluarga.
11. Sahabat-sahabatku Fitria Jayanti, Ismi Novita Sari, Mira Maharani, Nur'aisyah Risca Wanti, Pebri Safitri, Selpi Ariani, Thessa Asrid, dan teman-teman Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 khususnya seluruh kelas A yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Serta mohon maaf apabila ada perkataan ataupun sikap penulis yang kurang baik kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Sekiranya penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah semua pihak berikan kepada penulis.

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis

Nanda Elti Rizka Amalia

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
1.7 Definisi Operasional.....	11
BAB II.....	13
TINJAUAN TEORITIS.....	13
2.1MinatBelajar.....	13
2.1.1 Pengertian Minat Belajar	13

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	14
2.1.3 Ciri-ciri Minat Belajar.....	17
2.1.4 Indikator Minat Belajar	18
2.2 Kesiapan Belajar	19
2.2.1 Pengertian Kesiapan Belajar	19
2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar.....	20
2.2.3 Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar	21
2.2.4 Faktor-faktor Yang Membentuk Kesiapan Belajar	22
2.2.5 Indikator Kesiapan Belajar.....	22
2.3 Hasil Belajar	23
2.3.1 Pengertian Belajar	23
2.3.2 Pengertian Hasil Belajar	24
2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
2.4 Kerangka Teori	27
2.4.1 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	27
2.4.2 Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar	28
2.4.3 Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar	29
2.5 Penelitian Terdahulu	30
2.6 Kerangka Pemikiran	33
2.7 Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III.....	35
METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.3.1 Populasi.....	35
3.3.2 Sampel.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4.1 Jenis Data.....	37
3.4.2 Sumber Data.....	38
3.5 Variabel Penelitian.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Instrumen Penelitian.....	40
3.8 Uji Coba Instrumen.....	42
3.8.1 Validitas.....	42
3.8.2 Reliabilitas.....	43
3.9 Teknik Analisis Data.....	44
3.9.1 Analisis Deskriptif.....	44
3.9.2 Uji Normalitas.....	45
3.9.3 Uji Multikolinearitas.....	45
3.9.4 Uji Linearitas.....	45

3.9.5 Analisis Regresi Berganda.....	46
3.10 Pengujian Terhadap Hipotesis dan Penelitian	47
3.10.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)	47
3.10.2 Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)	48
3.10.3 Uji Koefisien Determinasi	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Sekolah.....	50
4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pekanbaru	50
4.1.2 Profil SMA Negeri 1 Pekanbaru.....	50
4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pekanbaru	51
4.2 Uji Coba Instrumen	52
4.2.1 Uji Validitas	52
4.2.2 Uji Reliabilitas	55
4.3 Analisis Data.....	56
4.3.1 Analisis Deskriptif.....	56
4.4 Uji Asumsi Klasik	76
4.4.1 Uji Normalitas	76
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	77
4.4.3 Uji Linearitas.....	78

4.4.4 Analisis Regresi Berganda.....	80
4.5 Pengujian Terhadap Hipotesis Penelitian.....	81
4.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)	81
4.5.2 Uji Koefisien Secara Bersamaan (Uji F)	83
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	85
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
4.6.1 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	87
4.6.2 Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar	88
4.6.3 Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	90
BAB V	92
KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

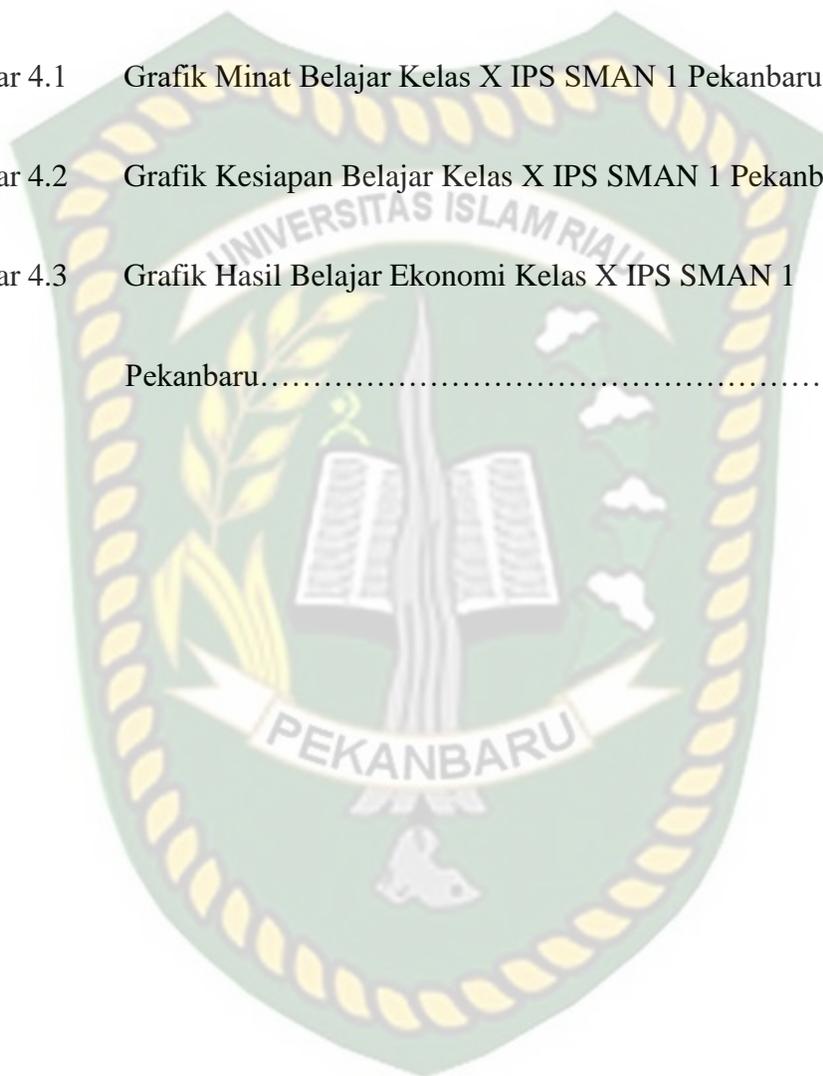
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Harian Siswa.....	5
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Minat Belajar dan Kesiapan Belajar.....	38
Tabel 3.3	Daftar Skala Likert Skor Jawaban Setiap Pertanyaan	39
Tabel 4.1	Hasil Pengujian Validitas Instrumen Minat Belajar.....	50
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kesiapan Belajar	51
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Minat Belajar.....	52
Tabel 4.4	Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Kesiapan Belajar.....	53
Tabel 4.5	Gambaran Umum Indikator Perasaan Senang.....	54
Tabel 4.6	Gambaran Umum Indikator Ketertarikan Siswa.....	55
Tabel 4.7	Gambaran Umum Indikator Perhatian Siswa.....	56
Tabel 4.8	Gambaran Umum Indikator Keterlibatan Siswa.....	57
Tabel 4.9	Rekapitulasi Deskriptif Variabel Minat Belajar.....	58
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Data Variabel Minat Belajar (X_1).....	60
Tabel 4.11	Gambaran Umum Indikator Kondisi Fisik.....	61

Tabel 4.12	Gambaran Umum Indikator Kondisi Mental.....	62
Tabel 4.13	Gambaran Umum Indikator Kondisi Emosional.....	63
Tabel 4.14	Gambaran Umum Indikator Kebutuhan-kebutuhan.....	65
Tabel 4.15	Gambaran Umum Indikator Pengetahuan.....	66
Tabel 4.16	Rekapitulasi Deskriptif Variabel Kesiapan Belajar.....	67
Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Data Variabel Kesiapan Belajar (X_2).....	69
Tabel 4.18	Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Pekanbaru...	70
Tabel 4.19	Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.20	Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.21	Uji Linearitas Minat Belajar.....	75
Tabel 4.22	Uji Linearitas Kesiapan Belajar.....	75
Tabel 4.23	Perhitungan Analisis Regresi Berganda.....	76
Tabel 4.24	Hasil Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T).....	78
Tabel 4.25	Hasil Uji Koefisien Secara Bersamaan (Uji F).....	80
Tabel 4.26	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 4.1	Grafik Minat Belajar Kelas X IPS SMAN 1 Pekanbaru.....	59
Gambar 4.2	Grafik Kesiapan Belajar Kelas X IPS SMAN 1 Pekanbaru.....	68
Gambar 4.3	Grafik Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS SMAN 1 Pekanbaru.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu aktifitas pokok yang terjadi dalam pendidikan. Ini artinya tujuan pendidikan akan berhasil jika peserta didik dapat melakukan proses belajar dengan baik. Secara psikologis, belajar merupakan kegiatan yang mengarahkan seseorang kepada suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari hubungan dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah melalui proses belajar, seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh. Perubahan tingkah laku secara menyeluruh ini mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan sebagainya.

Menurut Susanto (2013:4), belajar adalah kesengajaan yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh pemahaman, konsep, atau pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku kearah lebih baik dalam bertindak, berpikir, maupun dalam merasa. Dengan demikian maka belajar dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dengan pemahaman konsep, pengetahuan, dan dalam bertindak.

Sedangkan menurut (Dalyono, 2009: 49) Belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk dapat menghasilkan prestasi. Belajar ini kemudian dilakukan dengan sepenuh hati, teratur, mengerahkan semua potensi yang kita miliki, baik secara fisik,

mental, otak, dan seluruh anggota tubuh lainnya, tidak luput pula dengan motivasi, minat, bakat, serta kemampuan intelegensi lainnya.

Dalam setiap proses belajar tentunya diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi yang terjadi didalam tindakan belajar dan mengajar. Hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan setelah kegiatan belajar telah berakhir. Hasil belajar ini dapat berbentuk angka, huruf, ataupun kalimat yang dapat menjelaskan hasil yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh dari sebuah usaha, ketekunan, serta tanggung jawab yang kuat. Pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini harus menjadi perhatian khusus untuk di evaluasi dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang belum baik adalah salah satu masalah dalam pendidikan. Hasil belajar yang baik akan menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari penilaian guru terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar siswa akan berbanding lurus dengan proses belajar yang dialami siswa. Semakin baik proses belajar yang didapatkan oleh siswa maka semakin baik hasil belajar yang diperolehnya. dan begitupun sebaliknya apabila proses belajar yang didapatkan siswa tidak baik maka hasil belajar siswa yang diperolehnya akan buruk. Menurut Slameto (2010: 54-72) Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal

dari dalam diri individu (siswa) sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu (siswa).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah Minat. Menurut syah (2011: 151) bahwa minat adalah suatu kecenderungan dan kegairaan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan kecenderungan yang tinggi yang berasal dari dalam diri individu terhadap kegiatan belajar. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu luar diri, maka semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang ditimbulkan. Oleh karena itu dapat diartikan jika siswa memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran maka ia akan mengikuti pembelajaran di kelas dengan senang hati sehingga mendapatkan hasil belajar yang diperolehnya lebih baik.

Minat memiliki peranan yang besar terhadap suatu kemauan dalam menerima dan melakukan perbuatan. Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat untuk tercapainya hasil belajar yang baik. Dengan minat yang tinggi siswa lebih menyukai pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Dengan ingatan yang kuat siswa akan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak sulit untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Demikian juga halnya dengan minat, jika minat siswa itu menurun maka siswa tersebut kurang semangat dalam mengikuti proses belajar, baik itu kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan belajar diluar kelas.

Selain minat, hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung pada kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, Khususnya pada

mata pelajaran Ekonomi. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat diperlukan karena kesiapan belajar siswa mendorong terhadap situasi yang dihadapi waktu pembelajaran yang dilaksanakan. Kesiapan belajar siswa ini harus perlu dimiliki oleh masing-masing individu dalam proses pembelajaran di kelas sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Darsono (2000: 27) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa yaitu kondisi psikologis yang kurang baik contohnya gelisah, tertekan sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar. Selanjutnya kondisi fisik yang tidak kondusif contohnya sakit akan mempengaruhi untuk belajar.

Kesiapan belajar sangat menunjang keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik maka akan mudah menerima pelajaran dan mempunyai konsentrasi yang tinggi terhadap materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Sehingga hasil belajar yang diperolehnya dapat optimal. Kesiapan belajar tentunya ditunjang dengan kondisi fisik, psikis yang optimal dan telah dipersiapkan sebelum memulai proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kesiapan yang dimiliki siswa, maka kegiatan belajar yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar. Tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik juga dapat dicapai oleh siswa. Akan tetapi apabila kesiapan siswa tidak sesuai dengan harapan, ditandai dengan siswa yang belum mempersiapkan peralatan pelajaran ketika akan memulai proses belajar, siswa yang masih mengobrol dengan teman ketika akan memulai

pembelajaran, dikarenakan siswa belum memiliki kesiapan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Ekonomi yaitu 75. Berikut tabel distribusi frekuensi mengenai hasil ulangan harian siswa:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Nilai UH	Frekuensi
1	18-22	1
2	23-27	2
3	28-32	8
4	33-37	3
5	38-42	12
6	43-47	7
7	48-52	13
8	53-57	6
9	58-62	9
10	63-67	3

11	68-72	4
12	73-77	1
Jumlah		69

Dari data nilai ulangan harian diatas dapat kita lihat bahwa nilai yang diperoleh siswa dengan minat belajar tidak berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar. Demikian pula dengan siswa yang memiliki kesiapan belajar tidak memiliki perbedaan nilai dengan siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar.

Pada ulangan harian tersebut hanya diikuti oleh 69 siswa, sedangkan 2 siswalainnya tidak dapat mengikuti ulangan harian dikarenakan berhalangan hadir. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Pekanbaru terdapat siswa yang memiliki minat belajar dan juga terdapat siswa yang tidak memiliki minat belajar. Tapi kedua siswa ini sama-sama memperoleh nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Tentunya hal ini berbeda dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Gazali (dalam Slameto, 2015: 56) Salah satu indikator minat belajar adalah perhatian siswa. Perhatian siswa sangatlah penting untuk bisa memperoleh hasil belajar yang baik, jika siswa memiliki rasa perhatian terhadap pelajaran maka ia akan mengikuti pelajaran dengan senang hati.

Begitupun dengan siswa yang memiliki kesiapan belajar sama-sama memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum dengan siswa yang tidak

memiliki kesiapan dalam belajar. Hal ini pun bertentangan dengan penjelasan dari Nasution,S (1995: 179) Kesiapan belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Salah satu indikator minat belajar adalah perhatian siswa. Perhatian siswa sangatlah penting untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik, jika siswa memiliki rasa perhatian terhadap pelajaran maka ia akan mengikuti pelajaran dengan senang hati (Gazali dalam Slameto, 2015: 56). Tapi pada kenyataannya saat melaksanakan pengamatan peneliti melihat siswa yang memiliki minat belajar dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar mendapatkan hasil ulangan yang sama.
2. Kesiapan belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution,S (1995: 179). Menurut Slameto (2010: 113) Indikator kesiapan belajar ada tiga yaitu (1) kondisi fisik, mental,emosional (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan (3)

Keterampilan, Pengetahuan, dan Pengertian Yang Telah dipelajari. Namun kenyataan yang peneliti lihat pada saat melaksanakan pengamatan siswa yang memiliki kesiapan belajar dengan siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar mendapatkan hasil ulangan yang sama dan tidak ada bedanya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari permasalahan, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada keinginan dan keseriusan siswa dalam belajar.
2. Kesiapan siswa dalam penelitian ini dibatasi pada kesiapan fisik, kesiapan mental, dan kesiapan emosional, kebutuhan-kebutuhan dalam belajar.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada nilai ulangan harian siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang ditetapkan peneliti maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMANegeri 1 Pekanbaru?
2. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru?

3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPSSMA Negeri 1 Pekanbaru?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap kegiatan belajar, terutama untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Sebagai pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar pendidikan dapat mencapai tujuan menciptakan generasi bangsa yang berprestasi. Terutama mengenai pengaruh minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu cara bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya untuk menumbuhkan minat serta menyiapkan diri dalam belajar sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman bagi guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan mengembangkan minat serta menumbuhkan kesiapan dalam diri siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

4. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini kemudian diharapkan dapat membantu sekolah untuk menyelesaikan persoalan yang dialami guru dan sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut dengan meningkat hasil belajar.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan juga bahan bacaan dalam penelitian sejenisnya.

1.7 Definisi Operasional

1. Minat Belajar

Menurut Winkel (2007: 212) minat belajar adalah rasa ketertarikan yang dialami seseorang untuk mempunyai keinginan mempelajari suatu materi atau pokok bahasan guna mendapatkan pengetahuan dan kepandaian. Selanjutnya Chaplin (2004: 255) minat adalah gambaran dari perasaan individu yang menyatakan suatu kegiatan, materi, pokok bahasan itu berharga atau berarti bagi individu. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan ketertarikan, kemauan dari individu untuk melakukan kegiatan mempelajari materi atau pokok bahasan untuk mendapatkan pengetahuan.

2. Kesiapan Belajar

Menurut Jamies Drever (dalam slameto 2010: 59) menyatakan bahwa kesiapan adalah *preparedness to respond or react*. Yang berarti kerelaan

untuk dapat memberikan tanggapan atau respon. Kerelaan ini berasal dari dalam diri siswa yang dapat menggambarkan kematangan kondisi belajar siswa. Dari definisi kesiapan diatas maka dapat diartikan kesiapan itu adalah kondisi seseorang yang telah siap untuk menerima, kemudian memberikan reaksi atas apa yang akan dilakukannya khususnya dalam belajar.

3. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2010: 155) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan kemampuan ataupun keahlian yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti dan memperoleh pengalaman belajar (Sudjana 2011: 22). Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang sudah diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar berupa perubahan tingkah laku melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan hal terpenting bagi seseorang agar dapat melaksanakan suatu aktivitas maupun kegiatan dengan baik. Minat memiliki pengertian yang bervariasi, tergantung pada cara pandang seseorang.

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah perasaan suka yang dialami oleh seseorang dalam dirinya untuk melakukan sesuatu hal tanpa adanya perintah dari orang lain. Seseorang yang memiliki minat akan dengan sepenuh hatinya melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Selanjutnya Hilgard dalam Slameto (2010: 57) menjelaskan minat sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Yang berarti bahwa minat adalah kemauan untuk tetap bertahan melakukan suatu kegiatan. Pendapat lain menyatakan bahwa minat merupakan perasaan yang cenderung merasa ingin dan bergairah untuk melakukan suatu aktivitas (Syah 2009: 152). Selanjutnya Thohirin (2011: 131) minat siswa itu sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, siswa haruslah memiliki rasa suka dan ketertarikan saat belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Sukardi (dalam Gina, 2014: 9) minat adalah hal yang terdapat dalam pribadi seseorang yang akan mengarahkan kepada suatu aktivitas berdasar pada rasa senang

atau tidak senang. Minat menurut pandangan orang banyak selama ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bahan ajar tertentu.

Menurut Adams (dalam Gie, 1998: 152) ketika suatu individu telah memiliki minat saat melakukan belajarnya, maka ketika itulah perhatiannya tidak lagi diperintah dan akan berubah menjadi spontan. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar merupakan perasaan senang, tertarik akan kegiatan belajar yang kemudian akan melahirkan spontanitas dan hasil belajar yang baik.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar merupakan komponen penting bagi perubahan tingkah laku individu yang dipikirkan dan dikerjakan. Sama seperti hal lain, minat juga dipengaruhi oleh beberapa aspek misalnya lingkungan dan kebutuhan. Menurut Sukardi (dalam Gina, 2014:12) minat individu dapat dipengaruhi oleh 2 faktor:

1. Faktor Internal

- 1) Bakat

Bakat merupakan keahlian lebih yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Dengan adanya bakat seseorang akan mempunyai minat belajar. Contoh: bila seseorang sejak kecil sudah memiliki bakat bermain bola, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal bermain bola. Jika seseorang itu dipaksakan untuk

menyukai sesuatu, maka ia akan merasa terbebani. Maka sebab itu bakat dapat menjadi penilaian dalam menentukan sekolah bagi anak.

2) Pengetahuan

Jika kita ingin memiliki minat terhadap suatu objek, maka kita harus memiliki pengetahuan terhadap objek tersebut. Dengan pengetahuan itu, minat akan timbul dengan sendirinya.

3) Motif

Motif merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan hal tertentu. Lewat dorongan ini akan muncul tingkah laku yang mengarah pada minat untuk melakukan hal tersebut.

4) Keinginan

Keinginan atau kemauan ini datang dari dalam diri seseorang. Dengan adanya keinginan atau kemauan tersebut maka akan menumbuhkan minat terhadap objek tertentu.

5) Kesadaran

Jika kita memiliki kesadaran akan kebutuhan terhadap suatu objek maka minat terhadap objek tersebut akan muncul dengan sendirinya. Dengan demikian maka melalui minat akan memenuhi kebutuhannya.

2. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Khususnya keluarga, keluarga adalah tempat terdekat seorang anak yang harus mampu merawat serta membesarkan anak dengan baik. Lingkungan juga termasuk pada sekolah, masyarakat, tempat bermain, dan alam sekitar. Jika lingkungan anak tersebut baik, maka anak itu akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

2) Tenaga Pengajar

Guru yang pandai, ramah, rapih, disiplin, dan disenangi siswa sangatlah berpengaruh besar dalam menimbulkan minat belajar siswa. Sebaliknya guru dengan citra buruk dimata siswanya akan sulit untuk menumbuhkan minat belajar bagi siswanya. Kepribadian guru sangatlah menjadi penilaian penting bagi siswanya. Oleh karna itu guru haruslah paham dengan kondisi kelas, dan kondisi siswa. Guru harus pandai memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan siswanya. Maknanya, perkembangan siswa sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru.

3) Teman Pergaulan

Pergaulan seorang anak sangat mempengaruhi minat belajarnya. Terkhusus pada usia remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan

bagi kepribadiannya akan lebih banyak mendengar dan dekat dengan temannya. Mereka akan melakukan aktivitas bersama untuk mengurangi ketegangan yang mereka alami.

2.1.3 Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Dony Purnomo (2012: 53) ciri-ciri minat belajar adalah:

1. **Memiliki Perasaan Senang**
Minat itu ada karna seorang anak mempunyai perasaan senang terhadap objek tertentu.
2. **Memiliki Perhatian**
Minat belajar itu ditunjukkan dengan adanya perhatian dari dalam diri siswa untuk mengikuti dan melakukan kegiatan belajar.
3. **Berkonsentrasi dalam belajar**
Sesorang anak yang minat dalam belajar akan berusaha untuk mengumpulkan konsentrasinya agar dapat memahami materi yang diajarkan dan disampaikan guru.
4. **Pantang menyerah**
Anak yang minat dalam belajarnya ia akan memiliki sifat pantang menyerah dalam belajarnya. Ia akan terus belajar untuk bisa dan mampu menguasai materi pelajarannya.
5. **Berusaha menemukan hal baru**

Jika anak sudah memiliki minat dalam belajar, ia akan memahami materi pelajaran yang kemudian membuatnya menjadi kreatif dan berusaha menemukan hal-hal baru dalam belajarnya.

2.1.4 Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator merupakan alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan (Depdikbud, 1991: 329). Hubungannya dengan minat belajar siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan kearah minat belajar. Menurut Safari (2003: 60) indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Seorang anak yang mempunyai rasa senang dan suka terhadap suatu pelajaran, maka ia akan terus belajar tentang apa yang disukainya tanpa ada perasaan terpaksa maupun perintah dari siapapun.

2. Ketertarikan Siswa

Minat belajar dapat juga diukur dari rasa ketertarikan siswa terhadap suatu bidang studi. Ketertarikan ini ada karna dorongan untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, ataupun kegiatan.

3. Perhatian Siswa

Siswa yang memiliki minat dalam kegiatan belajarnya cenderung akan memperhatikan dan berkonsentrasi selama kegiatan belajar berlangsung.

4. Keterlibatan Siswa

Siswa yang mempunyai minat belajar akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar. Seperti aktif bertanya, menjawab soal, mengerjakan tugas dengan baik, dan lain sebagainya.

2.2 Kesiapan Belajar

2.2.1 Pengertian Kesiapan Belajar

Menurut Djamarah (2002: 35) readiness sebagai kesiapan belajar merupakan keadaan individu yang telah dipersiapkan dengan tujuan melaksanakan aktivitas yaitu belajar, seperti menyiapkan perlengkapan belajar sesuai jadwal, menyiapkan kesehatan tubuh agar dapat melaksanakan belajar dengan baik, serta menyiapkan perlengkapan lainnya. Selanjutnya menurut Hamalik (2003: 41) kesiapan adalah kondisi komponen-komponen yang terdapat dalam diri siswa dalam hubungannya untuk mencapai tujuan dalam pelajaran tertentu.

Kesiapan adalah kerelaan serta kesediaan dalam memberikan tanggapan dan reaksi. Kesediaan itu muncul dari diri siswa yang mempunyai hubungan dengan kematangan dan kondisi belajar siswa (Nasution. S, 2005: 179). Selanjutnya menurut Slameto (2010: 113) menjelaskan kesiapan adalah keadaan seseorang secara menyeluruh yang memiliki kesiapan untuk memberikan jawaban disuatu situasi tertentu. Penyesuaian keadaan pada suatu saat akan mempengaruhi seseorang untuk memberi tanggapan. Keadaan ini setidaknya mencakup tiga aspek: a) kondisi fisik

mental dan emosional, b) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, c) keterampilan, pengetahuan, pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Thorndike (dalam Slameto, 2010:114) kesiapan adalah syarat untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Cronbach (dalam Soemanto 2012: 191) Kesiapan adalah kekuatan yang menimbulkan reaksi dari seseorang dengan cara tertentu. Selanjutnya menurut Soemanto (2012: 191) ada orang yang mendefinisikan *readiness* sebagai kesiapan atau kerelaan dari individu untuk melaksanakan sesuatu.

Dari pengertian kesiapan belajar yang dikemukakan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi atau keadaan tubuh seseorang yang siap untuk melakukan kegiatan dan siap untuk memberikan respon terhadap apa yang dilakukannya. Kesiapan dalam tubuh seseorang ini terdiri dari kesiapan fisik, mental, emosi, kesehatan, dan lain sebagainya.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Menurut Djamarah (2002: 35) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

1. Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik sangat erat kaitannya dengan kondisi kesehatan tubuh yang akan memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang kurang sehat kemungkinan membutuhkan vitamin, tubuh tidak berenergi untuk belajar. Tentunya kondisi ini akan mengganggu proses belajar. Begitupun

sebaliknya jika kondisi tubuh sehat akan mempermudah proses belajar dan membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

2. Kesiapan Psikis

Kesiapan psikis merupakan kesiapan yang ada dari dalam diri siswa yang tidak bisa dilihat dengan mata. Seperti tingkat kecerdasan, daya ingat, motivasi belajar, keinginan untuk belajar, konsentrasi, perhatian serta kebutuhan yang terpenuhi.

3. Kesiapan Materiil

Siswa yang akan melakukan pembelajaran tentunya harus memiliki bahan yang dapat digunakan untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik. Seperti buku bacaan, alat tulis, tas, sepatu, dan kesiapan belajar lainnya. Dengan terpenuhinya perlengkapan belajar tersebut, maka akan membantu siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan pengetahuan dari materi yang diajarkan serta mampu merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru.

2.2.3 Prinsip-prinsip Kesiapan Belajar

Yang termasuk prinsip-prinsip kesiapan belajar menurut Slameto (2010: 115) adalah sebagai berikut:

1. Keseluruhan aspek perkembangan berinteraksi (saling berpengaruh dan mempengaruhi).

2. Kematangan jasmani dan rohani diperlukan untuk mendapatkan pengalaman.
3. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu berbentuk dalam periode tertentu selama pembentukan dan perkembangan.

2.2.4 Faktor-faktor Yang Membentuk Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar tidak terbentuk dengan sendirinya. Menurut Soemanto (2012: 191) faktor-faktor yang membentuk kesiapan belajar yaitu:

1. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis
Hal yang dimaksud adalah kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat indra, dan intelektual.
2. Motivasi
Motivasi ini menyangkut kebutuhan, minat dan tujuan seseorang untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan manusia serta tuntutan-tuntutan lingkungan.

2.2.5 Indikator Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2010: 113) Indikator kesiapan belajar ada tiga yaitu :

1. Kondisi Fisik, Mental, dan Emosional
Kondisi fisik seperti kelelahan, alat indera, atau cacat tubuh. Kondisi mental seperti kecerdasan, daya ingat. Kondisi emosional seperti kekhawatiran, kelabilan.

2. Kebutuhan-kebutuhan, Motif, dan Tujuan

Hubungan antara kebutuhan, motif, tujuan, dan kesiapan adalah kesadaran akan kebutuhan dan rasa tidak sadar akan kebutuhan. Kesadaran akan kebutuhan akan mendorong seseorang untuk berusaha. Begitu sebaliknya, kebutuhan akan mendorong untuk berusaha sehingga timbul motif. Motif tersebut akan mengarah pada tujuan.

3. Keterampilan, Pengetahuan, dan Pengertian Yang Telah dipelajari

Keterampilan merupakan keahlian dalam menggunakan pikiran, serta ide untuk menghasilkan kreativitas dalam mengerjakan sesuatu. Pengetahuan merupakan ilmu yang kita dapat melalui banyak kegiatan, seperti belajar, membaca, mendengarkan, dan lainnya. Sedangkan pengertian yang telah dipelajari merupakan makna-makna yang kita dapat setelah melalui proses pembelajaran.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Menurut Susanto (2013:4) belajar adalah kesengajaan yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh pemahaman, konsep, atau pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku kearah lebih baik dalam bertindak, berpikir, maupun dalam merasa. Dengan demikian maka belajar dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dengan pemahaman konsep, pengetahuan, dan dalam bertindak. Menurut Witherington (dalam Purwanto, 2007: 84) belajar

adalah sebuah perubahan didalam diri seseorang sebagai suatu reaksi yang berupa tabiat, kemahiran, atau suatu definisi.

Belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk dapat menghasilkan prestasi. Belajar ini kemudian dilakukan dengan sepenuh hati, teratur, mengerahkan semua potensi yang kita miliki, baik secara fisik, mental, otak, dan seluruh anggota tubuh lainnya, tidak luput pula dengan motivasi, minat, bakat, serta kemampuan intelegensi lainnya (Dalyono, 2009: 49).Selanjutnya menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk dapat mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagi hasil dari pengalaman dan hubungannya dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar diatas dapat disimpulkan belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu sebagai usaha untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik guna mencapai pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.

2.3.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal penting yang perlu diketahui sebagai bahan evaluasi dan alat ukur seberapa besar keberhasilan guru dan siswa bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran guna mendapatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Menurut Hamalik (2009: 3) hasil belajar adalah tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, muncul pemahaman baru, perubahan sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, ekonomi, dan jasmani. Hasil belajar juga dapat

diartikan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sudjana 2007: 22).

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang ditampilkan dalam bentuk skor dan diperoleh dari hasil tes mengenai materi tertentu. Dalam arti lain hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti aktivitas belajar.

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian diatas , bahwa hasil belajar merupakan alat ukur seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Hasil belajar ini ditampilkan dalam bentuk skor, angka, atau simbol yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.

2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa tentunya tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sudjana (2014: 39) ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa) atau faktor lingkungan. Faktor internal (dalam diri siswa) adalah kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya. Pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa bersifat logis dan wajar, karna pada dasarnya belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang disadari dengan segala usaha agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya

adalah keberhasilan guru. Guru adalah pihak yang dominan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan segala kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Ini artinya guru haruslah memiliki kemampuan dasar yang baik dibidang *kognitif* (intelektual) seperti penguasaan materi, kepribadian yang baik, terampil dalam mengajar, menilai hasil belajar siswa, dan lain-lain. Sedangkan menurut James Drever (dalam Slameto, 2010: 59) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar perlu diperhatikan, sebab siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik jika ia memiliki kesiapan untuk merespon dan menanggapi materi yang disampaikan guru. Menurut Syah (2006: 144) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni:

1. Faktor Internal

- 1) Faktor *Psikis* (Jasmani)

Kondisi tubuh yang sehat, berenergi dan memadai dapat membantu siswa semangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti aktivitas belajar.

- 2) Faktor *Psikologis* (Kejiwaan)

Aspek psikologis yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa antara lain: bakat, minat, sikap, motivasi, intelegensi.

2. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa terdiri dari teman-teman sekelas, guru, staf administrasi sekolah, pegawai sekolah.

- 2) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial ini terdiri dari hal-hal yang dibutuhkan siswa. Seperti waktu belajar, tempat tinggal, fasilitas sekolah, serta kondisi cuaca.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar merupakan langkah, media, atau metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2.4 Kerangka Teori

2.4.1 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Minat belajar adalah salah satu aspek yang membutuhkan perhatian khusus agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik. Minat belajar akan membuat siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu materi pelajaran. Dengan adanya ketertarikan tersebut, siswa akan berusaha untuk berkonsentrasi, memperhatikan guru saat menjelaskan, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Susanto (2013: 67) dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa memiliki minat untuk mengikuti aktivitas belajarnya. Siswa yang memiliki minat akan berusaha untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Selanjutnya menurut Thohirin (2011: 131) bahwa minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, apabila siswa tidak memiliki minat untuk mengikuti pelajaran maka ia tidak akan belajar dengan baik. Sebaliknya jika siswa memiliki minat untuk mengikuti pelajaran maka ia akan berusaha belajar dengan baik.

Menurut Makmun (2014: 135) apabila seseorang telah memiliki minat terhadap suatu bidang, maka itu akan menjadi potensi untuk mencapai kesuksesan dalam bidang tersebut. Karena minat akan menumbuhkan semangat untuk berusaha mencapai hal yang diminatinya. Disamping kecerdasan, minat juga berpengaruh dalam mencapai suatu prestasi. Sebab tanpa adanya minat aktivitas akan terlaksana tidak efektif dan efisien.

2.4.2 Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seorang siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru, keterampilan, serta tingkah laku yang baik. Untuk dapat mencapai tujuan dari belajar maka siswa harus memiliki kesiapan yang matang, hal ini disebut dengan kesiapan belajar.

Kesiapan belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution, S (1995: 179) kesiapan belajar adalah keadaan yang harus dimiliki siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar. Tanpa adanya kesiapan belajar, proses belajar tidak akan terlaksana dengan baik, dan tujuan belajar tidak akan tercapai. Salah satu tujuan belajar adalah untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Selanjutnya James Drever (dalam Slameto, 2010: 59) kesiapan belajar adalah kesediaan dari dalam diri seseorang untuk memberikan respon atau reaksi. Kesediaan ini muncul dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan kecakapan. Kesiapan belajar perlu

diperhatikan, sebab siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik jika ia memiliki kesiapan untuk merespon dan menanggapi materi yang disampaikan guru.

2.4.3 Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Menurut Gie (1998: 53) minat adalah salah satu faktor utama dalam upaya meraih kesuksesan dalam studi. Dari hasil penelitian-penelitian di Amerika Serikat menunjukkan penyebab kegagalan studi adalah kurangnya minat. Definisi pentingnya minat dalam hubungan pelaksanaan studi adalah: a) minat akan menimbulkan perhatian dengan sendirinya, b) dengan adanya minat akan memudahkan untuk berkonsentrasi, c) minat mencegah gangguan dari luar, d) minat membuat siswa mudah mengingat pelajaran, e) minat tidak akan membuat siswa bosan belajar. Selanjutnya, menurut Slameto (2010: 113) menjelaskan bahwa kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Kondisi siswa yang telah memiliki kesiapan untuk menerima dan memahami pelajaran dari guru, akan berusaha dengan maksimal untuk dapat memberikan respon serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam mencapai tujuan belajar siswa harus memiliki minat serta kesiapan yang berasal dalam diri sendiri. Dengan adanya minat maka siswa akan berusaha untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik agar mencapai hasil yang baik pula. Demikian pula dengan kesiapan belajar dalam diri siswa. Siswa harus memiliki kesiapan fisik, mental, atau pun materil agar dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 Dan X IPS 2 di SMA Negeri 1 Pekanbaru”. Diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mahyuni (2019) dengan judul “Pengaruh Minat Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi di SMA Negeri 1 Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir” memperoleh hasil dari perhitungan program SPSS koefisien (R) Sebesar 0,636 dengan demikian nilai R square = 0,405 berarti variabel minat dan kesiapan belajar siswa memberi pengaruh sebesar 40,5% terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi (KD) Sedangkan sisanya 59,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ranum Ayu Lestari (2016) dengan judul “pengaruh kepercayaan diri dan kesiapan belajar terhadap motivasi berprestasi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA negeri 4 pekanbaru”. mendapatkan hasil dari perhitungan pada program SPSS koefisien regresi pada variabel kesiapan belajar (X_2) Sebesar 0,126. artinya setiap ada kenaikan 1 skor kesiapan belajar akan diikuti kenaikan motivasi berprestasi siswa sebesar 0.126 dengan asumsi variabel

kepercayaan diri tetap dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh mayana nurul (2016) dengan judul “pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA negeri se-kota pekanbaru tahun ajaran 2015/2016. berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada uji wald yang dilihat pada tabel variabel in the equation diketahui nilai P Value uji wald (sig) sebesar $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persial yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri se-kota pekanbaru. selanjutnya dari analisis data menunjukkan bahwa tidak signifikan dapat dilihat dari nilai P value uji wald (sig) sebesar $0,119 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. berdasarkan pembuktian penelitian lapangan bahwa minat belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri se-kota pekanbaru.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan pitri yanti (2014) dengan judul “pengaruh kesiapan belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 1 kabun tahun 2014/2015 kabupaten rokan hulu”. dari uji simultan diketahui F_{hitung} sebesar 2,981 dan dengan tingkat signifikan sebesar

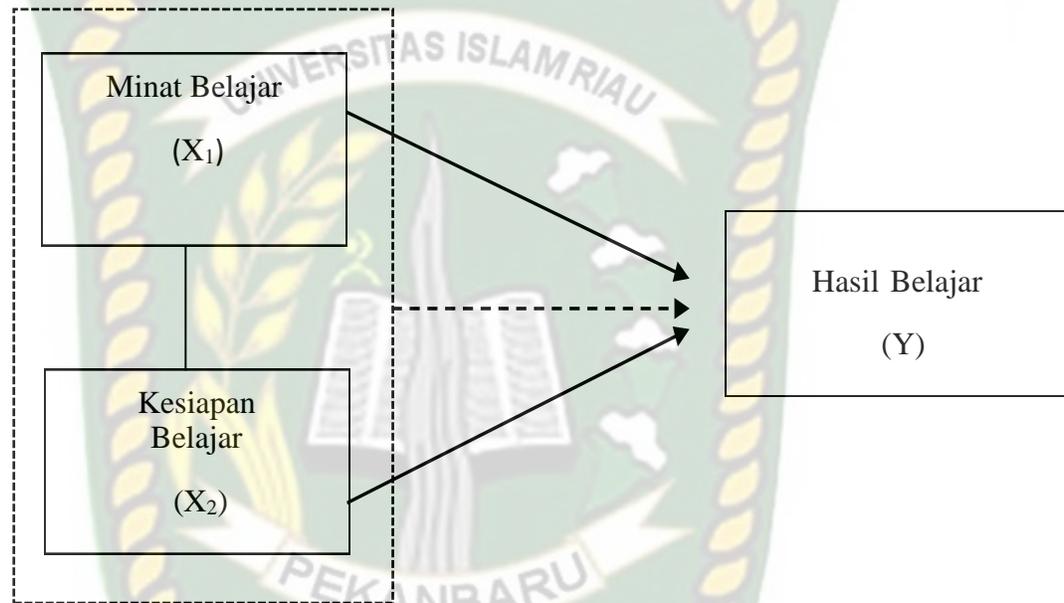
0,114, begitu juga halnya nilai F_{tabel} 3.23 pada tingkat signifikansi 5%. jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} = 2,981 < F_{\text{tabel}} = 3.23$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan belajar (X_1), pengulangan materi (X_2), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh persamaan variabel bebas (X) dengan Keempat penelitian terdahulu berkaitan dengan minat belajar dan kesiapan belajar serta variabel terikat (Y) menggunakan hasil belajar siswa. Memperoleh perbedaan indikator angket kesiapan belajar yang digunakan penelitian terdahulu oleh Ranum Ayu Lestari. perbedaan selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMA negeri 1 pekanbaru.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

X₁ : Minat Belajar

X₂ : Kesiapan Belajar

Y : Hasil Belajar

→ : Parsial

- - - → : Simultan

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2014: 12) Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian banyak memberi kegunaan untuk terlaksananya sebuah penelitian. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang mengandung dua variabel yang diturunkan dari suatu konsep, teori, dan prinsip pengetahuan ilmiah. Artinya, hipotesis merupakan jawaban sementara bersumber dari khasanah pengetahuan ilmiah yang sudah ada.

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (korelasi). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisien atau signifikansi dengan menggunakan ilmu statistik. Penelitian korelasi dapat berupa hubungan timbal balik, kausal (sebab akibat), atau hubungan simetris (Musfiqon, 2012: 63).

Dalam penelitian ini tentang Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi dapat digolongkan kedalam penelitian korelasi kausalitas, yaitu penelitian korelasi sebab akibat.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pekanbaru, Jl. Sultan Syarif Qasim No. 159, Kelurahan Rintis, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipahami dan diambil

kesimpulannya (Kurniawan, dalam Sudaryono 2016: 117). Dalam penelitian pendidikan, yang termasuk populasi adalah guru, siswa, kepala sekolah, dan tenaga pendidikan lainnya. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 71 siswa.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X Ips 1	35
2	X Ips 2	36
Jumlah Populasi		71

Sumber Data : SMA Negeri 1 Pekanbaru

3.3.2 Sampel

Menurut Riyanto (dalam Musfiqon, 2012: 91) sampel merupakan bagian dari populasi. Apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua (Arikunto, 2002: 52). Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru. Maka jumlah sampel yang akan diteliti diambil dari keseluruhan jumlah populasi diatas yaitu sebanyak 71 siswa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut (Trianto, 2010: 279) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data primer tersebut, peneliti membuat angket sesuai dengan indikator tentang penelitian ini yaitu minat belajar dan kesiapan belajar. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan, selain itu angket cocok digunakan untuk jumlah responden besar (Noor, 2011: 139).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada (Trianto, 2010: 280). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan laporan hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian siswa yang bersumber dari guru yang bersangkutan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 71 orang.
2. Hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian siswa mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2019/2020.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menurut Sudjana dan Ibrahim (2014: 12) bahwa variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel penyebab atau yang diduga memberikan pengaruh atau dampak terhadap peristiwa lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah (X_1) Minat Belajar, dan (X_2) Kesiapan belajar.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang ditimbulkan dampak atau efek dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah (Y) hasil belajar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2014: 109) menjelaskan bahwa “observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku seseorang atau proses terjadinya suatu kegiatan yang sedang diamati baik dalam keadaan nyata maupun keadaan buatan.” Teknik observasi dalam penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan pengamatan langsung tentang minat belajar dan kesiapan belajar kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

2. Angket atau kuesioner

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2014: 102) angket atau kuesioner merupakan seperangkat pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden. Pernyataan ini disusun secara sistematis, logis, dan objektif untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Angket atau kuesioner ini bertujuan memperoleh Informasi dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Musfiqon (2012: 131) menyatakan bahwa “Dokumen adalah kumpulan fakta data yang tersimpan berbentuk teks atau benda” Teknik dokumentasi ini sering kali digunakan untuk teknik pengumpulan data sekunder (berupa nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru). Selain itu untuk memperoleh data langsung mengenai penelitian,

seperti laporan kegiatan, foto, dokumenter, dan mengenai data sekolah dan gambaran umum sekolah.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2014: 97) instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh data empiris sebagai mana adanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengisi lembar angket yang disusun dengan sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh tiap responden. Angket merupakan seperangkat pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden. Pernyataan ini disusun secara sistematis, logis, dan objektif untuk menjelaskan variabel yang diteliti.

Tabel 3.2

Kisi-kisi angket minat belajar dan kesiapan belajar

Variabel	Indikator	Nomor item	Σ
Minat Belajar	1. Perasaan Senang	1, 2, 3, 4, 5	5
	2. Ketertarikan Siswa	6, 7, 8, 9, 10	5
Menurut Safari (2003: 60)	3. Perhatian Siswa	11, 12, 13, 14, 15	5
	4. Keterlibatan Siswa	16, 17, 18, 19, 20	5

(X_i)

Kesiapan Belajar Menurut Slameto (2010: 113)	1. Kondisi Fisik	1, 2, 3, 4, 5	5
(X ₂)	2. Kondisi Mental	6, 7, 8, 9, 10	5
	3. Kondisi Emsional	11, 12, 13, 14, 15	5
	4. Kebutuhan-Kebutuhan	16, 17, 18, 19, 20	5
	5. Pengetahuan	21, 22, 23, 24, 25	5
Hasil Belajar (Y)	Dilihat Dari Nilai Ulangan Harian		
	Jumlah		45

Sumber data : minat belajar menurut safari (2003: 60) dan kesiapan belajar menurut slameto (2010: 113)

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang disusun menggunakan model skala likert. Menurut Hadi dan Haryono (2005: 107) skala likert adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, responden terhadap suatu objek karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reabilitasnya tinggi.

Dalam skala likert alternatif jawaban disusun dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif yang pemberian skornya disesuaikan dengan sifat pertanyaan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3 Daftar skala likert
Skor jawaban setiap pertanyaan**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai (+)	Bobot Nilai (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber Data : Riduwan (2011: 13)

3.8 Uji Coba Instrumen

3.8.1 Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga dapat memperoleh kesahihan suatu instrumen (Sudjana Dan Ibrahim, 2014: 117). Instrumen yang valid adalah instrumen yang betul –betul mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat memperoleh data dari variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui besarnya kevaliditan instrumen maka penelitian ini menggunakan program computer *statistical product and service solution (SPSS) Versi 14.0 windows*.

Uji validitas korelasi *product moment* atau *pearson correlation* dengan kriteria pengujian pada taraf signifikan 5% memiliki dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} maka angket tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} angket tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Reliabilitas

Menurut Sudjana Dan Ibrahim (2014: 120) Reliabilitas adalah ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan maka ia akan memberikan hasil yang sama. Instrumen penelitian yang berupa angket ini pengujian realibilitasnya menggunakan rumus alpha cronbach. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, bisa digunakan batasan kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik. Perhitungan ini menggunakan program (*SPSS) Versi 14.0 for windows*. Uji ini dilakukan pada tahap signifikan α sebesar 0,05 instrumen yang dikatakan reliabel apabila nilai cronbac's α harus lebih besar dari 0,60.

3.9 Teknik Analisis Data

Data telah terkumpul selanjutnya dinalisis menggunakan analisis Statistik.

Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah :

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan dengan melihat kecenderungan penyebaran dari masing-masing variabel. Analisis deskriptif meliputi pencarian nilai maksimum dan minimum mean, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Formulayang digunakan adalah :

$$P = \left(\frac{f}{n}\right) \times 100\%$$

Dimana :

P = persentase

f = frekuensi

n = ukuran sampel

100% = angka tetap untuk persentase

Menurut riduwan dan sunarto (2014: 23) kriteria interpretasi skor sebagai ukuran untuk masing-masing jawaban responden adalah sebagai berikut :

Angka 81% - 100% = Sangat Baik

Angka 61% - 80% = Baik

Angka 41% - 60% = Cukup

Angka 21% - 40% =Kurang

Angka 0% - 20% = Sangat Kurang

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji normalitas *liliefors* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Artinya, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan $> \alpha$ atau 0,05. Uji normalitas ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov* (Uyanto, 2009: 46). Uji normalitas ini menggunakan *SPSS* Versi 14.0 for windows.

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen regresi. Data penelitian sekunder dikatakan bebas dari masalah apabila multikolinearitas menunjukkan hasil lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variation Inflasi Factor (VIF)* tidak lebih dari 10.

3.9.4 Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi dengan variabel bebas

(X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan program *SPSS Versi 14.0 for windows* menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0.5.

3.9.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel independen (X) atau lebih dengan satu variabel dependen (Y) (Riduwan dan Sunarto, 2014: 108). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun persamaan regresi linear berganda untuk dua variabel independen sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = hasil belajar

X₁ = minat belajar

X₂ = kesiapan siswa

a = konstanta (nilai Y, X₁, X₂ = 0)

b₁b₂ = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3.10 Pengujian Terhadap Hipotesis dan Penelitian

Pengujian hipotesis adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan dalam bentuk menerima atau menolak hipotesis (Misbahudin dan Iqbal, 2014: 38). Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan uji statistik dengan kriteria sebagai berikut:

3.10.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 , X_2) secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap variabel independen (Y). Untuk mengetahui analisis berganda secara signifikan pada uji t yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu:

1. Jika nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai hitung $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak akan berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS yaitu:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Maka nilai $\alpha = 0,05$

Rumus Ttabel =

$$t \left(\frac{\alpha}{n} : n.k - 1 \right)$$

keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

3.10.2 Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (minat belajar dan kesiapan belajar) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hasil belajar). Kemudian untuk mengetahui signifikan analisis regresi berganda pada uji f yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji f berdasarkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel bebas (*independent*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).
2. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel bebas (*independent*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji f berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas (*independent*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas (*independent*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).

$$\text{Rumus } f_{\text{tabel}} = (k : n - k)$$

Keterangan:

K = Jumlah Variabel

N = Jumlah Sampel

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen menggunakan program *SPSS versi 14.0 for Windows*. Dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien Determinan

r = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah

4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pekanbaru

SMA Negeri 1 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1955 yang pada waktu itu pemerintah daerah masih Provinsi Sumatera Tengah. Berdirinya sekolah ini juga merupakan awal terbentuknya Pemerintah Daerah Provinsi Riau. Saat Pertama berdiri, sekolah ini bernama SMA Negeri B-C Pekanbaru yang kemudian pada tanggal 1 Oktober 1960 berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Pekanbaru.

SMA Negeri 1 Pekanbaru menjadi sekolah negeri berdasarkan SK Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan RI No. 4083/ B / III tanggal 16 Agustus 1955. SMA Negeri 1 Pekanbaru adalah sekolah tertua yang ada di kota Pekanbaru, bahkan 2 tahun lebih awal dari umur Provinsi Riau. Sekolah ini berdiri dengan tujuan untuk membantu pemerintah dalam memfasilitasi dan melayani dalam bidang pendidikan sebagai wujud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

4.1.2 Profil SMA Negeri 1 Pekanbaru

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pekanbaru

Tanggal Berdiri : 1 Agustus 1955

Kepala Sekolah : Dr. Wan Roswita, M.Pd

Program/Jurusan : IPA dan IPS

Akreditasi Sekolah : A
Status Sekolah : Negeri
Alamat Sekolah : Jl. Sultan Syarif Qosim No. 159 Kel. Rintis,
Kec. Lima puluh
Kabupaten/Kota : Pekanbaru
Provinsi : Riau
Telp dan Fax : (0761) 21583

4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pekanbaru

a. Visi Sekolah

Mewujudkan SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagai sekolah agamis, yang bertaraf internasional, berbasis TIK, berprestasi, disiplin dengan berbudaya lokal dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

1. Menumbuhkembangkan semangat keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah.
2. Menerapkan manajemen sekolah berstandar internasional dengan kerjasama seluruh warga sekolah dan stake holder.
3. Memperluas jaringan kerjasama nasional dan internasional.
4. Efektif dan inovatif dalam PBM yang berbasis TIK dengan berorientasi kepada pencapaian kompetensi standar nasional.

5. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada peserta didik sehingga dapat diterima di perguruan tinggi favorit.
6. Mengaktifkan kegiatan olimpiade, KIR/LPIR, ICT dan debat bahasa inggris (ISDC).
7. Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakter spesifik.
8. Mananamkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan.
9. Melestarikan budaya lokal dan lingkungan.
10. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup dalam materi pembelajaran dan membuat muatan lokal lingkungan hidup.
11. Menerapkan budaya karakter, anti korupsi dan peduli lingkungan.

4.2 Uji Coba Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (dalam Susanto, 2015: 46) uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevaliditan suatu instrumen. Instrumen yang valid terjadi ketika instrumen mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat menjelaskan data dari variabel yang diteliti. Penelitian ini melakukan uji validitas di SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 14.0 for Windows*. Rumus perhitungan yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* atau *Pearson correlation*. Adapun

kriteria pengujian ini pada taraf signifikan 5% adalah jika r hitung $>$ r tabel maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Minat Belajar

Pernyataan	r hitung	Keterangan	r tabel	Kesimpulan
ITEM 1	0,718	>	0,361	VALID
ITEM 2	0,705	>	0,361	VALID
ITEM 3	0,853	>	0,361	VALID
ITEM 4	0,843	>	0,361	VALID
ITEM 5	0,852	>	0,361	VALID
ITEM 6	0,840	>	0,361	VALID
ITEM 7	0,930	>	0,361	VALID
ITEM 8	0,894	>	0,361	VALID
ITEM 9	0,880	>	0,361	VALID
ITEM 10	0,825	>	0,361	VALID
ITEM 11	0,925	>	0,361	VALID
ITEM 12	0,902	>	0,361	VALID
ITEM 13	-0,262	<	0,361	TIDAK VALID
ITEM 14	-0,192	<	0,361	TIDAK VALID
ITEM 15	-0,310	<	0,361	TIDAK VALID
ITEM 16	0,928	>	0,361	VALID
ITEM 17	0,804	>	0,361	VALID
ITEM 18	0,897	>	0,361	VALID
ITEM 19	0,761	>	0,361	VALID
ITEM 20	0,873	>	0,361	VALID

Sumber Data : Olahan Tahun 2020

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen minat belajar pada tabel 4.1 diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 20 item instrumen diperoleh 17 item yang valid . sedangkan yang tidak valid berjumlah 3 yaitu item nomor 13,14,15 karena memiliki nilai r hitung $<$ r tabel. Item

yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kesiapan Belajar

Pernyataan	r hitung	Keterangan	r tabel	Kesimpulan
ITEM 1	0,748	>	0,361	VALID
ITEM 2	0,781	>	0,361	VALID
ITEM 3	0,031	<	0,361	TIDAK VALID
ITEM 4	0,706	>	0,361	VALID
ITEM 5	0,554	>	0,361	VALID
ITEM 6	0,570	>	0,361	VALID
ITEM 7	0,672	>	0,361	VALID
ITEM 8	0,666	>	0,361	VALID
ITEM 9	0,214	<	0,361	TIDAK VALID
ITEM 10	0,730	>	0,361	VALID
ITEM 11	0,206	<	0,361	TIDAK VALID
ITEM 12	0,543	>	0,361	VALID
ITEM 13	0,641	>	0,361	VALID
ITEM 14	0,578	>	0,361	VALID
ITEM 15	0,88	<	0,361	TIDAK VALID
ITEM 16	0,756	>	0,361	VALID
ITEM 17	0,779	>	0,361	VALID
ITEM 18	0,198	<	0,361	TIDAK VALID
ITEM 19	0,653	>	0,361	VALID
ITEM 20	0,737	>	0,361	VALID
ITEM 21	0,139	<	0,361	TIDAK VALID
ITEM 22	0,681	>	0,361	VALID
ITEM 23	0,625	>	0,361	VALID
ITEM 24	0,715	>	0,361	VALID
ITEM 25	0,712	>	0,361	VALID

Sumber Data : Olahan Tahun 2020

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen kesiapan belajar pada tabel 4.2 diatas , maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 item instrumen

diperoleh 19 item yang valid. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 6 item yaitu item nomor 3,9,11,15,18,dan 21 karena memiliki nilai r hitung $< r$ tabel. Item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menunjukkan konsistensi sebuah data, instrumen yang reliabel dapat digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu yang berbeda dengan memperoleh hasil yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada item-item pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas.

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 14.0 for Windows*.

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,979	17

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Kesiapan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

,946	19
------	----

Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batasan kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, dalam Nuryani, 2018: 45). Hasil uji reliabilitas minat belajar dan kesiapan belajar yang ada pada tabel 4.3 dan 4.4 diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,979 dan 0,946 berarti keduanya baik. Dan instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Pengumpulan data serta penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan subjek penelitian meliputi kelas X IPS yang terdiri dari dua kelas. Seluruh data mengenai minat belajar dan kesiapan belajar didapat dari angket yang disebarakan kepada 71 siswa. Daftar pernyataan berjumlah 17 item pada angket minat belajar dan 19 item pada angket kesiapan belajar. Dengan alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi kelas X. Maka untuk mendapatkan

persentasenya disesuaikan dengan kriteria interpretasi skor yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sunarto (2014: 23), sebagai berikut:

1. Angka 0% - 20% = Sangat tidak baik
2. Angka 21% - 40% = Tidak baik
3. Angka 41% - 60% = Cukup Baik
4. Angka 61% - 80% = Baik
5. Angka 81% - 100% = Sangat baik

A. Variabel Minat Belajar (X_1)

Secara rinci gambaran umum minat belajar diukur pada indikator yang meliputi Perasaan Senang, Ketertarikan Siswa, Perhatian Siswa, dan Keterlibatan Siswa. Masing-masing indikator akan dijelaskan melalui hasil tabulasi data pada tabel berikut ini:

1. Indikator Perasaan Senang

Tabel 4.5 Gambaran Umum Indikator Perasaan Senang

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
item 1	11	15,5	32	45,1	24	33,8	2	2,8	2	2,8	71
item 2	2	2,8	32	45,1	29	40,8	6	8,4	2	2,8	71
item 3	30	42,2	37	52,1	3	4,2	1	1,4	-	-	71
item 4	19	26,8	36	50,7	11	15,5	3	4,2	2	2,8	71
item 5	23	32,4	34	47,9	11	15,5	2	2,8	1	1,4	71
Jumlah	85		171		78		14		7		355
Rata-rata		23,9		48,1		21,9		3,9		2,4	100

Sumber Data : Olahan Tahun 2020

Pada tabel 4.5 diatas dapat menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang minat belajar pada indikator perasaan senang yang terdiri dari lima item pernyataan positif. Rata-rata siswayang menyatakan sangat setuju sebesar 23,9%, setuju sebesar 48,1%, kurang setuju sebesar 21,9%, tidak setuju sebesar 3,9%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,4%.

Untuk mengetahui rata-rata skor dari jawaban alternatif indikator perasaan senang adalah sebagai berikut:

Item 1,2,3,4,5 (Positif)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 85) + (4 \times 171) + (3 \times 78) + (2 \times 14) + (1 \times 7)}{5 \times 71 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{425 + 684 + 234 + 28 + 7}{1775} \times 100\% \\
 &= \frac{1378}{1775} \times 100\% = 77,6\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa indikator perasaan senang berada pada kategori baik yaitu 77,6%.

2. Indikator Ketertarikan Siswa

Tabel 4.6 Gambaran Umum Indikator Ketertarikan Siswa

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
item 6	22	30,9	42	59,1	5	7	2	2,8	-		71
item 7	6	8,4	42	59,1	18	25,3	4	5,6	1	1,4	71
item 8	14	19,7	43	60,5	9	12,6	3	4,2	2	2,8	71
item 9	8	11,2	31	43,6	21	29,5	9	12,6	2	2,8	71
item 10	15	21,1	34	47,8	16	22,5	4	5,6	2	2,8	71
Jumlah	65		192		69		22		7		355
Rata-rata		18,3		54		19,4		6,1		2,4	100

Sumber Data : Olahan Tahun 2020

Pada tabel 4.6 diatas menggambarkan dengan jelas tanggapan responden tentang minat belajar pada indikator ketertarikan siswa yang terdiri dari 5 item pernyataan positif. Rata-rata siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 18,3%, setuju sebesar 54%, kurang setuju sebesar 19,4%, tidak setuju sebesar 6,1%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,4%.

Untuk mengetahui rata-rata skor dari jawaban alternatif pada indikator ketertarikan siswa adalah sebagai berikut:

Item 6,7,8,9,10 (positif)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 65) + (4 \times 192) + (3 \times 69) + (2 \times 22) + (1 \times 7)}{5 \times 71 \times 5} \times 100 \% \\
 &= \frac{325 + 768 + 207 + 44 + 7}{1775} \times 100\% \\
 &= \frac{1351}{1775} \times 100\% = 76,1\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa indikator ketertarikan siswa berada pada kategori baik yaitu 76,1%.

3. Indikator Perhatian Siswa

Tabel 4.7 Gambaran Umum Indikator Perhatian Siswa

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
item 11	14	19,7	39	54,9	16	22,5	2	2,8	-	-	71
item 12	16	22,5	42	59,1	10	14	3	4,2	-	-	71
Jumlah	30		81		26		5		-		142
Rata-rata		21,1		57		18,3		3,5		-	100

Sumber Data : Olahan Tahun 2020

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang minat belajar pada indikator perhatian siswa yang terdiri dari 2 item pernyataan positif . Rata-rata siswa yang menyatakansangat setuju sebesar 21,1%, setuju sebesar 57%, kurang setuju sebesar 18,3%, tidak setuju sebesar 3,5%, dan sangat tidak setuju tidak ada. Untuk mengetahui rata-rata skor dari jawaban alternatif pada indikator perhatian siswa adalah sebagai berikut:

Item 11,12 (positif)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 30) + (4 \times 81) + (3 \times 26) + (2 \times 5) + (1 \times 0)}{2 \times 71 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{150 + 324 + 78 + 10 + 0}{710} \times 100\% \\
 &= \frac{562}{710} \times 100\% = 79,1\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa indikator perhatian siswa berada pada kategori baik yaitu 79,1%.

4. Indikator Keterlibatan Siswa

Tabel 4.8 Gambaran Umum Indikator Keterlibatan Siswa

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
item 13	14	19,7	30	42,2	22	30,9	4	5,6	1	1,4	71
item 14	5	7	28	39,4	28	39,4	6	8,4	4	5,6	71
item 15	10	14	29	40,8	21	29,5	9	12,6	2	2,8	71
item 16	11	15,4	19	26,7	29	40,8	12	16,9	-		71
item 17	21	29,5	32	45	13	18,3	5	7	-		71
Jumlah	61		138		113		36		7		355
Rata-rata		17,1		38,8		31,8		10,1		3,2	100

Sumber Data : Olahan Tahun 2020

Pada tabel diatas menjelaskan tanggapan responden tentang minat belajar pada indikator keterlibatan siswa yang terdiri dari 5 item pernyataan positif. Rata-rata siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 17,1%, setuju sebesar 38,8%, kurang setuju sebesar 31,8%, tidak setuju sebesar 10,1%, dan sangat tidak setuju sebesar 3,2%. Untuk mengetahui rata-rata skor dari jawaban alternatif pada indikator keterlibatan siswa adalah sebagai berikut :

Item 13,14,15,16,17 (positif)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 61) + (4 \times 138) + (3 \times 113) + (2 \times 36) + (1 \times 7)}{5 \times 71 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{305 + 552 + 339 + 72 + 7}{1775} \times 100\% \\
 &= \frac{1275}{1775} \times 100\% = 71,8\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa indikator keterlibatan siswa berada pada kategori baik yaitu 71,8%.

Kemudian dapat dilihat keseluruhan hasil dari indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

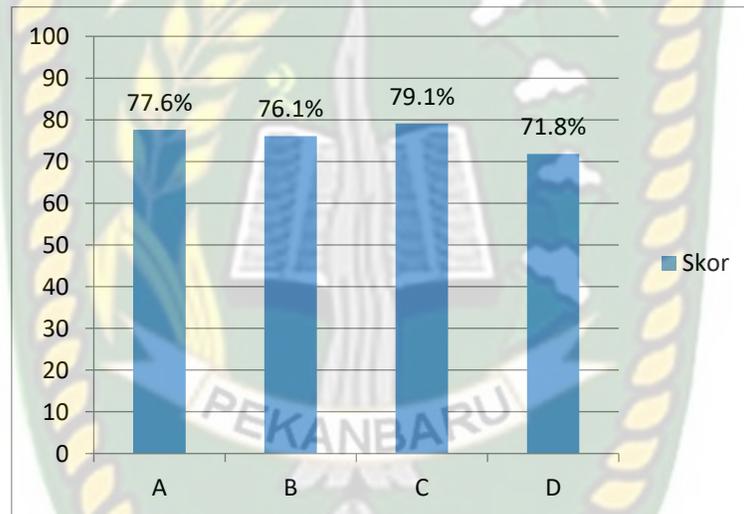
Tabel 4.9 Rekapitulasi Deskriptif Variabel Minat Belajar

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Perasaan Senang	77,6%	Baik
2	Ketertarikan Siswa	76,1%	Baik
3	Perhatian Siswa	79,1%	Baik
4	Keterlibatan Siswa	71,8%	Baik
Jumlah		304,6%	Baik
Rata-rata		76,1%	

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar memiliki rata-rata persentase sebesar 76,1% dan menunjukkan kategori baik. Adapun dari keempat indikator minat belajar, indikator dengan persentase paling tinggi adalah perhatian siswa yaitu 79,1%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Minat Belajar Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Keterangan:

A = Perasaan Senang

B = Ketertarikan Siswa

C = Perhatian Siswa

D = Keterlibatan Siswa

Berdasarkan tabulasi data minat belajar yang terdapat pada lampiran diketahui bahwa:

Skor terendah jawaban responden yaitu: 26

Skor tertinggi jawaban responden yaitu : 84

Jumlah interval kelas yang digunakan ada 5 kriteria menurut Riduwan (2014: 23)

$$C = \frac{X_n - X_l}{K} = \frac{84 - 26}{5} = 11,6$$

(Supranto J, 2008: 74)

Keterangan :

C = Perkiraan besarnya interval kelas

XI = Nilai Terendah

Xn = Nilai Tertinggi

K = Kategori kriteria angket

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Data Variabel Minat Belajar (X1)

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	26 - 37,6	1	1,40%
Rendah	37,6 - 49,2	3	4,20%
Cukup Tinggi	49,2 - 60,8	16	22,50%
Tinggi	60,8 - 72,4	36	50,70%
Sangat Tinggi	72,4 - 84	15	21,10%
Jumlah		71	99,90%

Sumber Data: Olahan Tahun 2021

Dari tabel 4.10 diatas dapat kita jelaskan sebagai berikut:

1. Kategori sangat rendah dengan skor 26-37,6 sebanyak 1 responden, dengan perhitungan persentase :

$$\frac{1}{71} \times 100\% = 1,4 \%$$

2. Kategori rendah dengan skor 37,6-49,2 sebanyak 3 responden, dengan perhitungan persentase:

$$\frac{3}{71} \times 100\% = 4,2\%$$

3. Kategori cukup tinggi dengan skor 49,2- 60,8 sebanyak 16 responden, dengan perhitungan persentase :

$$\frac{16}{71} \times 100\% = 22,5 \%$$

4. Kategori tinggi dengan skor 60,8-72,4 sebanyak 36 responden, dengan perhitungan persentase :

$$\frac{36}{71} \times 100\% = 50,7 \%$$

5. Kategori sangat tinggi dengan skor 72,4-84 sebanyak 15 responden, dengan perhitungan persentase :

$$\frac{15}{71} \times 100\% = 21,1 \%$$

B. Variabel Kesiapan Belajar (X₂)

Secara rinci gambaran umum Kesiapan Belajar diukur pada indikator yang meliputi: kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional,

kebutuhan-kebutuhan, dan pengetahuan. Masing-masing indikator akan dijelaskan melalui hasil tabulasi data pada tabel-tabel berikut ini:

1. Indikator Kondisi Fisik

Tabel 4.11 Gambaran Umum Indikator Kondisi Fisik

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
item 1	11	15,4	34	47,8	20	28,1	6	8,4	-	-	71
item 2	13	18,3	38	53,5	17	23,9	3	4,2	-	-	71
item 3	30	42,2	27	38	11	15,4	2	2,8	1	1,4	71
item 4	22	30,9	28	39,4	11	15,4	8	11,2	2	2,8	71
Jumlah	76		127		59		19		3		284
Rata-rata		26,7		44,7		20,7		6,6		2,1	100

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Pada tabel 4.11 diatas dapat menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesiapan belajar pada indikator kondisi fisik yang terdiri dari 4 item positif. Rata-rata siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 26,7%, setuju sebesar 44,7%, kurangsetuju sebesar 20,7%, tidak setuju sebesar 6,6%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,1%. Untuk mengetahui rata-rata skor dari jawaban alternatif pada indikator kondisi fisik adalah sebagai berikut:

Item 1,2,3,4 (positif)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 76) + (4 \times 127) + (3 \times 59) + (2 \times 19) + (1 \times 3)}{4 \times 71 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{380 + 508 + 177 + 38 + 3}{1420} \times 100\% \\
 &= \frac{1106}{1420} \times 100\% = 77,8\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa indikator kondisi fisik berada pada kategori baik yaitu 77,8%.

2. Indikator Kondisi Mental

Tabel 4.12 Gambaran Umum Indikator Kondisi Mental

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
item 5	1	1,4	28	39,4	32	45	7	9,8	3	4,2	71
item 6	13	18,3	39	54,9	15	21,1	4	5,6	-	-	71
item 7	10	14	36	50,7	23	32,3	1	1,4	1	1,4	71
item 8	8	11,2	28	39,4	29	40,8	4	5,6	2	2,8	71
Jumlah	32		131		99		16		6		284
Rata-rata		11,2		46,1		34,8		5,6		2,1	100

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Pada tabel 4.12 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesiapan belajar pada indikator kondisi mental yang terdiri dari 4 item positif. Rata-rata siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 11,2%, setuju sebesar 46,1%, kurang setuju sebesar 34,8%, tidak setuju sebesar 5,6%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,1%. Untuk mengetahui rata-rata skor dari jawaban alternatif pada indikator kondisi mental adalah sebagai berikut:

Item 5,6,7,8 (positif)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 32) + (4 \times 131) + (3 \times 99) + (2 \times 16) + (1 \times 6)}{4 \times 71 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{160 + 524 + 297 + 32 + 6}{1420} \times 100\% \\
 &= \frac{1019}{1420} \times 100\% = 71,7\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa indikator kondisi mental berada pada kategori baik yaitu 71,7%.

3. Indikator Kondisi Emosional

Tabel 4.13 Gambaran Umum Indikator Kondisi Emosional

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
item 9	15	21,1	21	29,5	22	30,9	8	11,2	5	7	71
item 10	14	19,7	27	38	15	21,1	13	18,3	2	2,8	71
item 11	14	19,7	31	43,6	21	29,5	3	4,2	2	2,8	71
Jumlah	43		79		58		24		9		213
Rata-rata		20,1		37		27,2		11,2		4,2	100

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Pada tabel 4.13 diatas dapat menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesiapan belajar pada indikator kondisi emosional yang terdiri dari 2 item negatif, dan 1 item positif. Rata-rata siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 20,1%, setuju sebesar 37%, kurang setuju sebesar 27,2%, tidak setuju sebesar 11,2%, dan sangat tidak setuju sebesar 4,2%.

Untuk mengetahui rata-rata skor dari jawaban alternatif pada indikator kondisi emosional adalah sebagai berikut:

Item 9,10 (negatif)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 29) + (4 \times 48) + (3 \times 37) + (2 \times 21) + (1 \times 7)}{3 \times 71 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{145 + 192 + 111 + 42 + 7}{1065} \times 100\% \\
 &= \frac{497}{1065} \times 100\% = 46,6\%
 \end{aligned}$$

Item 11 (positif)

$$= \frac{(5 \times 14) + (4 \times 31) + (3 \times 21) + (2 \times 3) + (1 \times 2)}{3 \times 71 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{70 + 124 + 63 + 6 + 2}{1065} \times 100\%$$

$$= \frac{265}{1065} \times 100\% = 24,8\%$$

Jadi, item negatif + item positif = 46,6% + 24,8% = 71,4%

Maka dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa indikator kondisi emosional berada pada kategori baik yaitu 71,4%.

4. Indikator Kebutuhan-kebutuhan

Tabel 4.14 Gambaran Umum Indikator Kebutuhan-kebutuhan

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
item 12	18	25,3	45	63,3	4	5,6	3	4,2	1	1,4	71
item 13	8	11,2	38	53,2	20	28,1	3	4,2	2	2,8	71
item 14	13	18,3	40	56,3	14	19,7	3	4,2	1	1,4	71
item 15	10	14	29	40,8	23	32,3	7	9,8	2	2,8	71
Jumlah	49		152		61		16		6		284
Rata-rata		17,2		53,5		21,4		5,6		2,1	100

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Dari tabel 4.14 diatas dapat menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesiapan belajar pada indikator kebutuhan-kebutuhan yang terdiri dari 4 item pernyataan positif. Rata-rata siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 17,2%, setuju sebesar 53,5%, kurang setuju sebesar 21,4%, tidak setuju sebesar

5,6%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,1%. Untuk mengetahui rata-rata skor dari jawaban alternatif pada indikator kebutuhan-kebutuhan adalah sebagai berikut:

Item 12,13,14,15 (positif)

$$= \frac{(5 \times 49) + (4 \times 152) + (3 \times 61) + (2 \times 16) + (1 \times 6)}{4 \times 71 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{245 + 608 + 183 + 32 + 6}{1420} \times 100\%$$

$$= \frac{1074}{1420} \times 100\% = 75,6\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa indikator kebutuhan-kebutuhan berada pada kategori baik yaitu 75,6%.

5. Indikator Pengetahuan

Tabel 4.15 Gambaran Umum Indikator Pengetahuan

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
item 16	1	1,4	20	28,1	33	46,4	15	21,1	2	2,8	71
item 17	8	11,2	37	52,1	18	25,3	8	11,2	-	-	71
item 18	4	5,6	28	39,4	26	36,6	12	16,9	1	1,4	71
item 19	9	12,6	35	49,2	24	33,8	2	2,8	1	1,4	71
Jumlah	22		120		101		37		4		284
Rata-rata		7,7		42,2		35,5		13		1,8	100

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Dari tabel 4.15 diatas dapat menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kesiapan belajar pada indikator pengetahuan yang terdiri dari 4 item pernyataan positif. Rata-rata

siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 7,7%, setuju sebesar 42,2%, kurang setuju sebesar,35,5%, tidak setuju sebesar 13%, dan sangat tidak setuju sebesar 1,8%. Untuk mengetahui rata-rata skor dari jawaban alternatif pada indikator pengetahuan adalah sebagai berikut:

Item 16,17,18,19 (positif)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 22) + (4 \times 120) + (3 \times 101) + (2 \times 37) + (1 \times 4)}{4 \times 71 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{110 + 480 + 303 + 74 + 4}{1420} \times 100\% \\
 &= \frac{971}{1420} \times 100\% = 68,3\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa indikator pengetahuan berada pada kategori baik yaitu 68,3%.

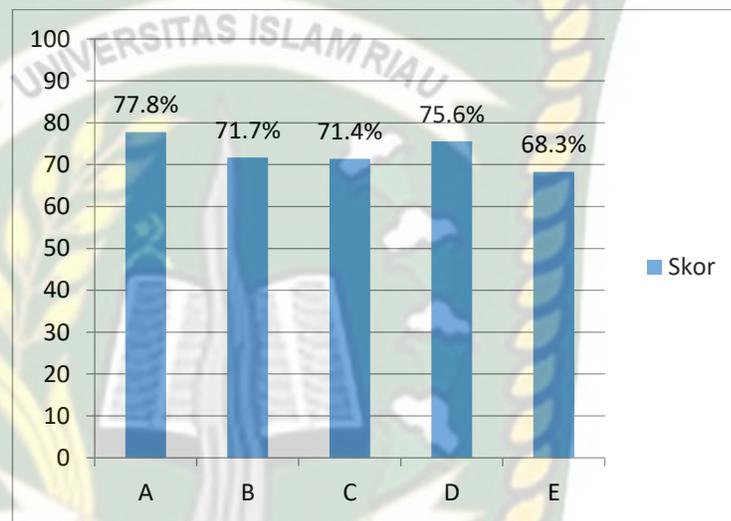
Kemudian dapat dilihat keseluruhan hasil dari indikator kesiapan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Rekapitulasi Deskriptif Variabel Kesiapan Belajar

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Kondisi Fisik	77,8%	Baik
2	Kondisi Mental	71,7%	Baik
3	Kondisi Emosional	71,4%	Baik
4	Kebutuhan-kebutuhan	75,6%	Baik
5	Pengetahuan	68,3%	Baik
Jumlah		364,8%	Baik
Rata-rata		72,9%	

Sumber Data: Olahan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesiapan belajar memiliki rata-rata persentase sebesar 72,9% dan menunjukkan kategori baik. Adapun dari kelima indikator kesiapan belajar, indikator dengan persentase tertinggi adalah kondisi fisik yaitu 77,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Kesiapan Belajar Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Keterangan:

- A = Kondisi Fisik
- B = Kondisi Mental
- C = Kondisi Emosional
- D = Kebutuhan-kebutuhan
- E = Pengetahuan

Berdasarkan tabulasi data kesiapan belajar yang terdapat pada lampiran diketahui bahwa:

Skor terendah jawaban responden yaitu : 31

Skor tertinggi jawaban responden yaitu : 85

Jumlah interval kelas yang digunakan ada 5 kriteria menurut Riduwan (2014:23)

$$C = \frac{X_n - X_I}{K} = \frac{85 - 31}{5} = 10,8$$

(Supranto J, 2008: 74)

Keterangan:

C = Perkiraan besarnya interval kelas

XI = Nilai terendah

Xn = Nilai tertinggi

K = Kategori kriteria angket

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Data Variabel Kesiapan Belajar (X₂)

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	31 - 41,8	1	1,40%
Rendah	41,8 - 52,6	3	4,20%
Cukup Tinggi	52,6 - 63,4	10	14,00%
Tinggi	63,4 - 74,2	37	52,10%
Sangat Tinggi	74,2 - 85	20	28,10%
Jumlah		71	99,80%

Sumber Data: Olahan Tahun 2021

Dari tabel 4.17 diatas dapat dilihat :

1. Kategori sangat rendah dengan skor 31-41,8 sebanyak 1 responden, dengan perhitungan persentase :

$$\frac{1}{71} \times 100\% = 1,4 \%$$

2. Kategori rendah dengan skor 41,8-52,6 sebanyak 3 responden, dengan perhitungan persentase:

$$\frac{3}{71} \times 100\% = 4,2\%$$

3. Kategori cukup tinggi dengan skor 52,6-63,4 sebanyak 10 responden, dengan perhitungan persentase :

$$\frac{10}{71} \times 100\% = 14 \%$$

4. Kategori tinggi dengan skor 63,4-74,2 sebanyak 37 responden, dengan perhitungan persentase :

$$\frac{37}{71} \times 100\% = 52,1 \%$$

5. Kategori sangat tinggi dengan skor 74,2-85 sebanyak 20 responden, dengan perhitungan persentase :

$$\frac{20}{71} \times 100\% = 28,1 \%$$

C. Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam skor dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi dalam Susanto, 2013: 5). Hasil belajar sangat penting dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidik dalam kegiatan mengajar serta gambaran tentang perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

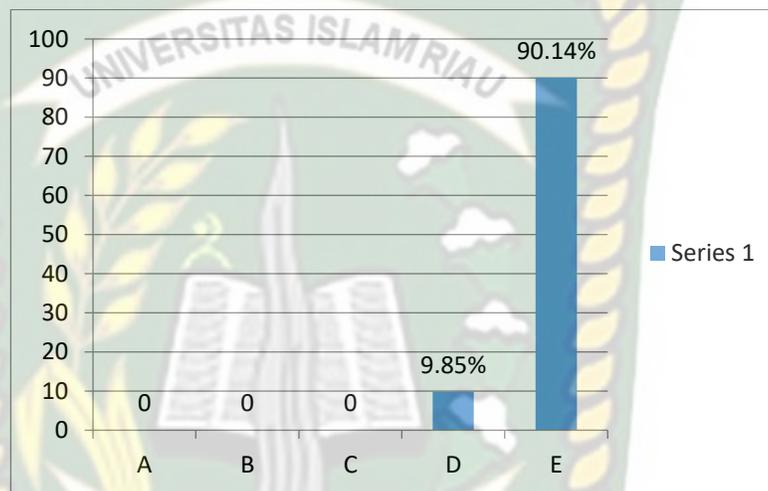
Tabel 4.18 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru

Kategori	Huruf	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	A	91-100	-	-
Baik	B	83-90	-	-
Cukup	C	75-82	-	-
Kurang	D	65-74	7	9,85
Sangat Kurang	E	<65	64	90,14
Jumlah			71	100%

Sumber Data: Tabel interval predikat KKM SMAN 1 Pekanbaru

Tabel 4.18 diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bahwa dari 71 siswa, 7 siswa (9,85%) mendapatkan nilai kurang, dan 64 siswa (90,14%) mendapatkan nilai sangat kurang. Hal ini menunjukkan hasil belajar yang masih sangat rendah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru

Keterangan:

- A = 91 – 100 (Sangat Baik)
- B = 83 – 90 (Baik)
- C = 75 – 82 (Cukup)
- D = 65 – 74 (Kurang)
- E = < 65 (Sangat Kurang)

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji prasyarat analisis data uji asumsi klasik, ini berarti sebelum melakukan analisis sesungguhnya data penelitian harus diuji apakah berdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi dengan normal.

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi dengan normal, dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal.

Normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Kolmogorov-Smirnov dibawah ini.

Tabel 4.19 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,59857359
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,039
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,621
Asymp. Sig. (2-tailed)		,836

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0, 836 artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabelbebas sama dengan 0 (nol).

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara :

Melihat nilai Tolerance

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36,211	12,876		2,812	,006		
MINAT BELAJAR	,032	,323	,021	,098	,922	,317	3,151
KESIAPAN BELAJAR	,111	,320	,075	,348	,729	,317	3,151

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada tabel minat belajar dan kesiapan belajar sebesar 0,317 (lebih besar dari 0,10). Kemudian diperoleh nilai VIF sebesar 3,151 (lebih kecil dari 10,00). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

4.4.3 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah kedua variabel sebagai berikut.: secara signifikan mempunyai hubungan linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikan pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.21 Uji Linearitas Minat Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * MINAT BELAJAR	Between Groups	(Combined)	6583,533	27	243,835	1,239	,260
		Linearity	103,107	1	103,107	,524	,473
		Deviation from Linearity	6480,427	26	249,247	1,266	,241
	Within Groups		8464,467	43	196,848		
Total			15048,000	70			

Berdasarkan tabel uji linear dengan tingkat signifikan 0,05 hasil uji linearitas pada tabel *Anova* diatas dapat dilihat bahwa *Deviation From Linierity* untuk variabel minat belajar (X_1) adalah sebesar 0,241 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.22 Uji Linearitas Kesiapan Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * KESIAPAN BELAJAR	Between Groups	(Combined)	4843,467	31	156,241	,597	,929
		Linearity	127,589	1	127,589	,488	,489
		Deviation from Linearity	4715,877	30	157,196	,601	,924
	Within Groups		10204,533	39	261,655		
Total			15048,000	70			

Berdasarkan tabel uji linear dengan tingkat signifikan 0,05 hasil uji linearitas pada tabel *Anova* diatas dapat dilihat bahwa *Deviation From Linierity* untuk variabel kesiapan belajar (X_2) adalah sebesar 0,924, artinya 0,924 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang linear.

4.4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah teknik untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubunganyang fungsional.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 14 diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 4.23 Perhitungan Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,211	12,876		2,812	,006
	MINAT BELAJAR	,032	,323	,021	,098	,922
	KESIAPAN BELAJAR	,111	,320	,075	,348	,729

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 36,211 + 0,032 X_1 + 0,111 X_2$$

Maka dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa

1. Konstanta sebesar 36,211 menyatakan bahwa besarnya Y adalah 36,211 dengan asumsi X_1 dan X_2 bernilai konstan.
2. Koefisien regresi minat belajar (X_1) sebesar 0,032 menggambarkan bahwa pada setiap kenaikan 1 (satu) nilai minat belajar meningkatkan hasil belajar (Y) sebesar 0,032, ini menunjukkan perbandingan lurus minat belajar dengan hasil belajar (pola hubungan positif).

3. Koefisien regresi kesiapan belajar (X_2) sebesar 0,111 menggambarkan bahwa pada setiap kenaikan 1 (satu) nilai kesiapan belajar meningkatkan hasil belajar (Y) sebesar 0,111, ini menunjukkan perbandingan lurus kesiapan belajar dengan hasil belajar (pola hubungan positif).

4.5 Pengujian Terhadap Hipotesis Penelitian

4.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T parsial dalam analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu :

- a. Jika nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai hitung $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS yaitu :

- a. Jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dengan menggunakan program SPSS versi 14 diperoleh t hitung sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,211	12,876		2,812	,006
	MINAT BELAJAR	,032	,323	,021	,098	,922
	KESIAPAN BELAJAR	,111	,320	,075	,348	,729

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t pada tingkat signifikan dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($71 - 2 - 1 = 68$) dapat dicari menggunakan bantuan program Ms. Excel dengan formula = $tinv(0,05;68)$ maka diperoleh t tabel = 1,995.

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

Pengujian Hipotesis :

Hipotesis 1 : Pada variabel minat belajar diperoleh t hitung sebesar 0,098 dan t tabel 1,995. Oleh karena t hitung < t tabel ($0,098 < 1,995$) dan nilai signifikan $0,922 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya minat belajar (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

Hipotesis 2 : Pada variabel kesiapan belajar diperoleh t hitung sebesar 0,348 dan t tabel 1,995. Oleh karena t hitung < t tabel ($0,348 < 1,995$) dan nilai signifikan $0,729 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya kesiapan belajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

4.5.2 Uji Koefisien Secara Bersamaan (Uji F)

Uji F simultan dalam analisis regresi berbeda dengan uji t (parsial) secara terpisah. Uji F pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui dua variabel bebas atau lebih secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F.

Berdasarkan f hitung dan f tabel yaitu :

1. Jika nilai hitung f hitung > f tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai hitung f hitung < f tabel maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS yaitu:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

2. Jika nilai sig > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Secara Bersamaan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129,715	2	64,858	,296	,745 ^a
	Residual	14918,285	68	219,387		
	Total	15048,000	70			

a. Predictors: (Constant), KESIAPAN BELAJAR, MINAT BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil uji simultan (Uji F) dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df\ 2 = n - k - 1$ atau $df\ 2 = 71 - 2 - 1 = 68$, dapat dicari menggunakan bantuan program Ms. Excel dengan formula =FINV(0,05;2;68) maka diperoleh f tabel sebesar 3,13.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada tabel diatas, diperoleh f hitung sebesar 0,296 dan tingkat probabilitas signifikan 0,745.

Pengujian Hipotesis :

Hipotesis 3 : Hasil uji koefisien secara bersamaan (Uji F) menunjukkan f hitung < f tabel yaitu $0,296 < 3,13$ dan tingkat probabilitas signifikan $0,745 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel bebas Minat Belajar (X_1) dan Kesiapan Belajar (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat hasil belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R Square) atau sering disimbolkan dengan R^2 yang dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan syarat hasil uji f dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya jika hasil dalam uji f tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R Square) tidak dapat dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil output pengolahan data dalam penelitian ini dapat diketahui nilai signifikan uji f sebesar $0,745 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan kesiapan belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 4.26 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,093 ^a	,009	-,021	14,812

a. Predictors: (Constant), KESIAPAN BELAJAR, MINAT BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Dari output *model summary* tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,009. Besarnya angka determinasi (R

Square) 0,009 sama dengan 0,9 % yang mengandung arti bahwa minat belajar dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar hanya sebesar 0,9 %. Sedangkan sisanya 99,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan kesiapan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskriptif data dan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil perolehan responden penelitian di SMA Negeri 1 Pekanbaru pada kelas X IPS dengan jumlah siswa sebagai sampel sebanyak 71 siswa, maka dapat disajikan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Adapun hasil deskriptif data yang diperoleh menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang minat belajar dan kesiapan belajar berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswakeselas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru memiliki tingkat minat belajar dan kesiapan belajar yang baik, berbeda dengan hasil pengamatan selama observasi dan penelitian bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak memiliki minat belajar dan juga kesiapan belajar yang baik ketika mengikuti proses pembelajaran.

4.6.1 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah perasaan suka yang dialami oleh seseorang dalam dirinya untuk melakukan sesuatu hal tanpa adanya perintah dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil uji koefisien regresi secara parsial untuk variabel minat belajar t hitung $< t$ tabel ($0,098 < 1,995$) dan nilai signifikan $0,922 > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Mayana Nurul (2016) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri se-kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar.

Hal ini berbeda dengan pendapat Thohirin (2011: 131) bahwa minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, apabila siswa tidak memiliki minat untuk mengikuti pelajaran maka ia tidak akan belajar dengan baik. Sebaliknya jika siswa memiliki minat untuk mengikuti pelajaran maka ia akan berusaha belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan pengamatan selama observasi dan penelitian, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi ditandai dengan perhatian dan

konsentrasi penuh saat mengikuti pembelajaran memperoleh hasil belajar yang sama dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar. Hasil belajar yang diperoleh kedua siswa ini sama-sama rendah. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru yang cenderung membosankan, ditambah lagi dengan kondisi belajar yang diharuskan dilakukan secara daring. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini juga menurunkan semangat siswa, akibatnya siswa menjadi bermalas-malasan dan cenderung menganggap remeh pembelajaran yang disampaikan guru. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring menyulitkan guru dan siswanya dalam melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif dan kurang efisien.

4.6.2 Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2002: 35) kesiapan belajar merupakan keadaan individu yang telah dipersiapkan dengan tujuan melaksanakan aktivitas yaitu belajar, seperti menyiapkan perlengkapan belajar sesuai jadwal, menyiapkan kesehatan tubuh agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta menyiapkan perlengkapan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil koefisien regresi secara parsial untuk variabel kesiapan belajar t hitung $< t$ tabel ($0,348 < 1,995$) dan nilai signifikan $0,729 > 0,05$. Artinya

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Pitri Yanti (2014) dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 1 Kabun Tahun 2014/2015. Penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar.

Hal ini berbeda dengan pendapat Nasution, S (1995: 179) yang menyatakan kesiapan belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan pengamatan selama observasi dan penelitian, siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi ditandai dengan terpenuhinya segala kebutuhan untuk mengikuti pembelajaran sama-sama memperoleh hasil belajar yang rendah dengan siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar. Hasil belajar yang rendah ini disebabkan karena kondisi pembelajaran yang dilakukan secara daring, membuat siswa menjadi cepat bosan dan cenderung susah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan dalam keadaan daring ini pun membuat siswa menjadi bermalas-malasan, tidak mengerjakan tugas dengan serius, dan cenderung meremehkan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring berjalan kurang

kondusif dan kurang efisien dikarenakan banyaknya batasan yang terjadi saat pembelajaran daring berlangsung.

4.6.3 Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Menurut Winkel (2007: 212) Minat belajar adalah rasa ketertarikan yang dialami seseorang untuk memiliki keinginan mempelajari suatu materi atau pokok bahasan guna mendapatkan pengetahuan dan kepandaian. Hamalik (2003: 41) mengemukakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi komponen-komponen yang terdapat dalam diri siswa dalam hubungannya untuk mencapai tujuan dalam pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda, peneliti memperoleh persamaan regresi berganda $Y = 36,211 + 0,032 X_1 + 0,111 X_2$ persamaan tersebut dapat diartikan bahwa : konstanta sebesar 36,211 menyatakan bahwa besarnya Y adalah 36,211 dengan asumsi X_1 dan X_2 bernilai konstan. Koefisien regresi minat belajar (X_1) sebesar 0,032 menggambarkan bahwa pada setiap kenaikan 1 (satu) nilai minat belajar meningkatkan hasil belajar (Y) sebesar 0,032 dan koefisien regresi kesiapan belajar (X_2) sebesar 0,111 menggambarkan bahwa pada setiap kenaikan 1 (satu) nilai kesiapan belajar meningkatkan hasil belajar (Y) sebesar 0,111.

Sedangkan perolehan nilai sig 0,922 dan 0,729 dalam uji analisis regresi secara parsial artinya lebih besar dari 0,005 maka H_a ditolak dan

Ho diterima. Selain itu terlihat dari perolehan hasil uji koefisien secara bersamaan yaitu $f_{hitung} 0,296 < f_{tabel} 3,13$. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Nasution, S (1995: 179) kesiapan belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sesuai pula dengan pengamatan yang dilakukan selama observasi dan penelitian bahwa siswa yang memiliki minat belajar memperoleh hasil belajar yang sama dengan siswa yang tidak memiliki minat belajar yakni dibawah KKM.

Demikian pula dengan siswa yang memiliki kesiapan belajar memperoleh hasil belajar yang sama dibawah KKM dengan siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar. Maka, berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa minat belajar dan kesiapan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada matapelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru, hal ini terlihat dari t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($0,098 < 1,995$) sedangkan nilai sig sebesar 0,922 lebih besar dari 0,05. Maka artinya minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Kesiapan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru, hal ini terlihat dari t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($0,348 < 1,995$) sedangkan nilai sig sebesar 0,729 lebih besar dari 0,05. Maka artinya kesiapan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi

kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru, hal ini terlihat dari f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} yaitu sebesar $0,296 < 3,13$ sedangkan nilai sig sebesar $0,745$ lebih besar dari $0,05$. Dari hasil perhitungan koefisien determinan diketahui bahwa minat belajar dan kesiapan belajar hanya memberikan kontribusi sebesar $0,9\%$ terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada guru dan siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan kondisi yang lebih kondusif walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya dapat lebih berinovasi dan mengembangkan cara mengajarnya agar lebih dipahami dan dimengerti siswa ketika pembelajaran dilakukan walaupun dalam keadaan daring.

3. Bagi Siswa

Diharapkan agar selalu berupaya untuk meningkatkan cara belajarnya agar tetap bisa memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan guru walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan pada tempat yang terbatas, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lingkungan yang lebih luas serta dapat mengkaji lebih dalam lagi dari berbagai sumber dan referensi yang lebih banyak guna memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayu, Lestari Ranum. 2016. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru* [Skripsi]. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Caplin, James P.2004.*Kamus Lengkap Psikologi*.Jakarta : Rajawali Pers.
- Dalyono, M.2009.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono, dkk.2000. *Belajar dan Pembelajaran*.Semarang : IKIP Semarang Press.
- Debdikbud, 1991.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono.2013.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2002.*Psikologi Belajar*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Gie, The Liang.1998.*Ensiklopedia Administrasi*.Jakarta : Gunung Agung.
- Hadi, Amirul dan Haryono.2005.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar.2001.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2010.*Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____. 2003.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____.2009.*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Makmun, Khairani.2013.*Psikologi Belajar*.Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Mahyuni, Sri. 2009. *Pengaruh Minat dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi di SMA Negeri 1 Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir* [Skripsi]. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Musfiquon, HM. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Nasution, S. 2005. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- . 1995. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Noor, Julinsyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Nurul, Mayana. 2016. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru TA. 2015/2016* [Skripsi]. FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- . 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- _____. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Thohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Perkembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Winkel. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Yanti, Pitri. 2014. *Pengaruh Kesiapan Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 1 Kabun Tahun 2014/2015 Kabupaten Rokan Hulu*. [Skripsi]. FKIP Universitas Islam Riau.